

LAPORAN PERHITUNGAN
KEWAJIBAN PEMENUHAN RASIO KECUKUPAN LIKUIDITAS (*LIQUIDITY COVERAGE RATIO*) TRIWULANAN

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Posisi Laporan : Desember 2019

No	Komponen	INDIVIDUAL				KONSOLIDASIAN			
		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya		Posisi Tanggal Laporan		Posisi Tanggal Laporan Sebelumnya	
		Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).	Nilai <i>outstanding</i> kewajiban dan komitmen/nilai tagihan kontraktual	Nilai HQLA setelah pengurangan nilai (<i>haircut</i>) atau <i>Outstanding</i> kewajiban dan komitmen dikalikan tingkat penarikan (<i>run-off rate</i>) atau Nilai tagihan kontraktual dikalikan tingkat penerimaan (<i>inflow rate</i>).
1	Jumlah data Poin yang digunakan dalam perhitungan LCR		64 hari		66 hari		64 hari		66 hari
HIGH QUALITY LIQUID ASSET (HQLA)									
2	Total High Quality Liquid Asset (HQLA)		29,863,049		35,518,968		29,872,781		35,544,159
ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)									
3	Simpanan nasabah perorangan dan Pendanaan yang berasal dari nasabah Usaha Mikro dan Usaha Kecil, terdiri dari:	28,868,705	2,790,208	29,486,630	2,795,898	28,869,559	2,790,292	29,486,630	2,795,898
	a. Simpanan/Pendanaan stabil	1,933,241	96,662	3,055,302	152,765	1,933,277	96,664	3,055,302	152,765
	b. Simpanan/Pendanaan kurang stabil	26,935,464	2,693,546	26,431,328	2,643,133	26,936,282	2,693,628	26,431,328	2,643,133
4	Pendanaan yang berasal dari nasabah korporasi, terdiri dari:	35,601,407	12,805,179	35,674,744	13,202,142	36,005,480	13,203,184	35,846,144	13,332,109
	a. Simpanan operasional	7,734,057	1,875,421	3,185,288	683,105	7,734,057	1,875,421	3,185,288	683,105
	b. Simpanan non-operasional dan/atau kewajiban lainnya yang bersifat non-operasional	27,282,511	10,344,918	32,379,030	12,408,611	27,292,336	10,348,676	32,448,085	12,436,233
	c. Surat berharga berupa surat hutang yang diterbitkan oleh bank (<i>unsecured debt</i>)	584,840	584,840	110,425	110,425	979,087	979,087	212,771	212,771
5	Pendanaan dengan agunan (<i>secured funding</i>)		-		-		-		-
6	Arus kas keluar lainnya (<i>additional requirement</i>), terdiri dari:	75,504,664	32,021,605	81,681,235	33,888,223	81,956,429	31,906,435	86,222,782	33,767,109
	a. arus kas keluar atas transaksi derivatif	23,317,190	23,317,190	25,479,284	25,479,284	23,317,190	23,317,190	25,479,284	25,479,284
	b. arus kas keluar atas peningkatan kebutuhan likuiditas	-	-	-	-	-	-	-	-
	c. arus kas keluar atas kehilangan pendanaan	-	-	-	-	-	-	-	-
	d. arus kas keluar atas penarikan komitmen fasilitas kredit dan fasilitas likuiditas	2,933,419	291,752	3,251,833	324,173	2,933,419	291,752	3,251,833	324,173
	e. arus kas keluar atas kewajiban kontraktual lainnya terkait penyaluran dana	-	-	2	-	40,957	-	35,530	-
	f. arus kas keluar atas kewajiban kontinjensi pendanaan lainnya	41,312,946	471,554	45,365,354	500,005	48,182,396	815,026	50,236,021	743,538
	g. arus kas keluar kontraktual lainnya	7,941,109	7,941,109	7,584,760	7,584,760	7,482,467	7,482,467	7,220,113	7,220,113
7	TOTAL ARUS KAS KELUAR (CASH OUTFLOW)		47,616,993		49,886,263		47,899,911		49,895,116
ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)									
8	Pinjaman dengan agunan (<i>Secured lending</i>)	-	-	-	-	-	-	-	-
9	Tagihan berasal dari pihak lawan (<i>counterparty</i>) yang bersifat lancar (<i>inflows from fully performing exposures</i>)	-	3,706,273	-	3,506,389	-	4,161,263	-	3,999,767
10	Arus kas masuk lainnya	-	23,346,002	-	25,449,064	-	23,346,002	-	25,449,064
11	TOTAL ARUS KAS MASUK (CASH INFLOW)	-	27,052,275	-	28,955,453	-	27,507,264	-	29,448,832
			TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹		TOTAL ADJUSTED VALUE¹
12	TOTAL HQLA		29,863,049		35,518,968		29,872,781		35,544,159
13	TOTAL ARUS KAS KELUAR BERSIH (NET CASH OUTFLOWS)		20,564,718		20,930,810		20,392,647		20,446,285
14	LCR(%)		145.21%		169.70%		146.49%		173.84%

Keterangan:

¹ *Adjusted value* dihitung setelah pengenaan pengurangan nilai (*haircut*), tingkat penarikan (*run-off rate*), dan tingkat penerimaan (*inflow rate*) serta batas maksimum komponen HQLA, misalnya batas maksimum HQLA Level 2B dan HQLA Level 2 serta batas maksimum arus kas masuk yang dapat diperhitungkan dalam LCR.

PENILAIAN KUALITATIF KONDISI LIKUIDITAS

Nama Bank : PT Bank Maybank Indonesia Tbk.
Bulan Laporan : Desember 2019

Analisis
<p>Pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2019 adalah sebesar 145.21% (individual), masih di atas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. Rata-rata LCR mengalami penurunan sebesar 24.48%, dibanding periode kuartal III 2019 yang sebesar 169.70%, terutama disebabkan oleh adanya penurunan rata-rata total HQLA, yang mayoritas berasal dari penurunan Penempatan pada Bank Indonesia serta Surat Berharga yang diterbitkan Pemerintah dan Bank Indonesia, yang digunakan untuk memenuhi kewajiban penarikan Dana Pihak Ketiga (DPK) maupun pelunasan atas pinjaman wholesale, sejalan dengan strategi Bank untuk mengoptimalkan pengelolaan likuiditas dan menjaga profitabilitas.</p> <p>Pada Kuartal IV 2019, komposisi High Quality Liquid Assets (HQLA) terdiri dari 91.34% aset level 1, 8.43% aset level 2A, dan sisanya terdiri dari aset level 2B. Untuk komposisi HQLA level 1, sebesar 44.30% berasal dari instrumen giro pada Bank Indonesia dan penempatan pada Bank Indonesia (Deposits Facilities, BI-TD, SIMA), 50.37% komposisi berasal dari pembelian surat berharga pemerintah dan Bank Indonesia (SBI, SBIS, SDBI, SBBI). Sedangkan sisanya dalam bentuk kas.</p> <p>Dalam mengelola likuiditasnya, sumber pendanaan utama Bank saat ini berasal dari Dana Pihak Ketiga (DPK) dan jika diperlukan, berasal juga dari instrumen-instrumen pasar uang untuk pengelolaan likuiditas sehari-hari. Disamping itu, untuk menjaga struktur pendanaan yang lebih stabil, Bank juga telah dan akan melakukan pendanaan yang bersumber dari penerbitan surat berharga maupun pinjaman, baik berjangka waktu menengah maupun panjang, sesuai kebutuhan untuk mendukung pertumbuhan Bank secara keseluruhan.</p> <p>Pengelolaan Likuiditas Bank:</p> <p>Risiko likuiditas dikelola secara aktif oleh beberapa unit kerja. Pengelolaan likuiditas Bank secara strategis dilakukan secara terpusat oleh unit kerja Corporate Treasury Liquidity Management (CTLM) dan didukung secara operasional oleh unit-unit bisnis/pendukung lainnya, seperti antara lain unit bisnis Global Market (GM) Rates yang melakukan pengelolaan likuiditas secara harian, unit kerja perkreditan, pendanaan, operasional, teknologi informasi, komunikasi perusahaan, dan manajemen risiko. Dengan demikian, kebutuhan / ketersediaan pendanaan yang timbul dari aktivitas operasional Bank sehari-hari dapat dikelola dengan baik untuk memaksimalkan kinerja Bank. Dan juga, dengan adanya kerjasama yang baik antar unit kerja, maka risiko likuiditas yang dipicu oleh kejadian risiko lainnya (risiko kredit, risiko pasar, risiko operasional, risiko hukum, risiko kepatuhan, risiko reputasi, dan risiko strategik) dapat dideteksi dan dimitigasi dengan benar dan tepat waktu. Selanjutnya produk-produk/transaksi-transaksi/aktivitas-aktivitas baru yang mengakibatkan adanya penambahan aset dan liabilitas, selalu melalui proses peninjauan ulang (review) dan persetujuan yang seksama sebelum produk/transaksi/aktivitas baru tersebut dijalankan.</p> <p>Disamping itu, unit yang secara khusus melakukan proses pengelolaan risiko likuiditas, adalah unit kerja Market, Liquidity & Treasury Credit Risk Management (MLTCRM), yang mempunyai tanggung jawab untuk membuat kebijakan, prosedur, metodologi pengukuran dan melakukan pemantauan serta pelaporan eksposur risiko likuiditas dan juga memantau implementasi dan kepatuhan terhadap kebijakan-kebijakan tersebut guna mendukung fungsi dari Assets and Liabilities Committee (ALCO).</p> <p>Untuk mengukur risiko likuiditas, Bank menetapkan beberapa parameter seperti berbagai rasio likuiditas, analisis gap likuiditas, dan stress testing, beserta limit-limitnya. Jenis jenis rasio yang ditetapkan antara lain: Liquidity Coverage Ratio (LCR), Net Stable Funding Ratio (NSFR), Operating Cash Flow (OCF), Interbank Taking, FX Swap Funding, Secondary Reserve, dan 50 Deposasi Terbesar, yang semuanya bertujuan untuk mengendalikan risiko likuiditas agar sesuai dengan risk appetite yang telah ditetapkan.</p> <p>Dalam memperkuat penerapan manajemen risiko likuiditas, Bank menetapkan dan menguji secara berkala Recovery Plan (RCP) dan Rencana Pendanaan Darurat (Liquidity Contingency Plan - LCP) serta membuat liquidity stress testing, yang bertujuan untuk memastikan kesiapan Bank dalam menghadapi krisis likuiditas, termasuk di dalamnya adalah proses monitoring atas berbagai indikator peringatan dini (Early Warning Indicator - EWI) krisis likuiditas yang dilakukan secara harian.</p> <p>Selain itu beberapa langkah strategis diambil untuk memitigasi risiko likuiditas dan pendanaan, antara lain dengan cara merestrukturisasi sumber dan jangka waktu pendanaan melalui penerbitan surat berharga (NCD, MTN, Obligasi) dalam mata uang rupiah. Di sisi lain, Bank senantiasa mencari potensi pinjaman bilateral jangka menengah dan/atau panjang guna mendukung kebutuhan likuiditas dalam mata USD.</p>
Analisis Secara Konsolidasi
<p>PT. WOM Finance, Tbk. dan PT. Maybank Indonesia Finance merupakan anak perusahaan dari PT. Bank Maybank Indonesia Tbk, dimana kegiatan utamanya bergerak pada pembiayaan otomotif. dalam perhitungan LCR rata-rata harian sepanjang Kuartal IV 2019 secara konsolidasi, pemenuhan Liquidity Coverage Ratio (LCR) adalah sebesar 146.49%, masih di atas ketentuan yang ditetapkan sebesar 100%. LCR konsolidasi mengalami penurunan sebesar 27.35% dibandingkan dengan posisi LCR konsolidasi pada periode sebelumnya, mengikuti LCR secara individu. Penambahan HQLA, arus kas keluar dan arus kas masuk dari anak perusahaan masing-masing sebesar IDR9 miliar yang sebagian besar berasal dari kas, IDR283 miliar yang berasal dari eksposur surat berharga, dan IDR455 miliar yang berasal dari pinjaman yang diberikan. Dengan demikian, eksposur anak perusahaan mengurangi posisi arus kas keluar bersih sebesar IDR172 miliar dalam perhitungan LCR secara konsolidasi.</p>